

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya terutama di Eropa atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Adapun sub-sektor yang merupakan industri berbasis kreativitas di Indonesia berdasarkan pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia adalah periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video (film dan fotografi), permainan interaktif, musik dan masih banyak lagi.<sup>1</sup>

Dunia hiburan kini menjadi daya tarik atau potensi bagi sebagian besar masyarakat luas, dan salah satunya adalah dunia hiburan film. Film menjadi hiburan yang paling

---

<sup>1</sup> Utama, G. B. (2017). *Industri Kreatif*. Retrieved from docplayer: <https://docplayer.info/37988918-Dr-i-gusti-bagus-rai-utama-se-ma-pertemuan-12-industri-kreatif.html> diakses pada 20.00, tanggal 2 februari 2020

digemari masyarakat, terlebih lagi film dapat menyegarkan kembali pikiran serta dapat menginspirasi banyak orang. Film merupakan hasil proses kreatif yang selain menghibur namun juga memiliki nilai kultural dan pendidikan yang memadukan unsur seperti gagasan, pandangan hidup, keindahan, norma, dan kecanggihan teknologi.

Film merupakan hasil karya bersama, dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan sejumlah unsur atau profesi untuk membantu jalannya produksi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antarlain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bintang film), dan lain-lain.

Melihat isu yang marak saat ini mengenai pemanasan global yang sudah sangat terasa, seperti yang kita tahu, polusi disebabkan oleh berbagai macam hal. Asap pabrik, asap kendaraan, asap rokok, penggunaan plastik yang susah di lebur dan pembakaran hutan besar-besaran yang menjadi faktor utama akan terjadinya polusi di negara ini. Melalui pengalaman pribadi penulis terkait kehidupan sehari-hari yang dirasakan berpotensi menyebabkan pemanasan global seperti penggunaan plastik, asap rokok, dan asap kendaraan, maka dari sini penulis mulai memunculkan ide-ide untuk menyadarkan pelaku utama yang berpotensi menyebabkan pemanasan global tersebut melalui sentuhan audio visual yang menyentuh hati penontonnya.

Penulis tertarik membuat film bergenre drama karena ingin menyentuh hati penonton yang menyaksikan, yang berangkat dari kegelisahan penulis terkait polusi yang menyebabkan pemanasan global, maka penulis akan membuat karya film yang

berjudul “MAHARANI”. Film ini berkisah mengenai seorang Lala, yang sedang menceritakan diarynya mengenai mahasiswi baru, Rani, yang baru saja pindah dari pusat kota ke kota kecilnya dengan alasan Rani sudah sangat jenuh dengan hirup pikuk asap rokok, asap kendaraan serta polusi pabrik di pusat kota itu. Namun seiring berjalannya waktu, sahabat Lala tersebut merasa kota kecilnya juga sudah mulai berubah, menjadi memburuk, tidaklah nyaman dulu. Akhirnya Rani berusaha memperbaiki keadaan kota kecil mereka dengan menyadarkan orang-orang disekitarnya melalui pentas seni tari sederhana yang dinamakan “MAHARANI” untuk menyuarakan aksi pemanasan global yang mulai ia rasakan. Konflik yang mulai bermunculan ketika respon orang-orang yang akan dibagikan tiket pentas Maharani sangat acuh dan malas untuk menonton pentas tersebut dikarenakan penari Rani ini tidaklah terkenal. Rani mulai depresi karena niat baiknya ditanggapi sinis oleh mereka, dan walaupun sebenarnya Rani juga tahu, bahwa kondisinya mulai melemah karena memiliki penyakit kanker paru paru stadium akhir, namun Rani tidak berputus asa, ia merasa kalau bukan dirinya yang memulai, lantas siapa lagi yang akan mengingatkan tentang global warming saat ini. Maka didalam film tersebut Lala akan bercerita mengenai perjuangan sahabatnya, dalam memperbaiki kota kecil mereka hingga Rani meninggal.

Penulis menamakan film ini “MAHARANI” karena tokoh tersebut bernama Rani dan ia berusaha mengadakan pentas seni tari sederhana dengan judul Maharani. Tarian terinspirasi dari karya Mila Rosinta yang berjudul Asap, namun tarian ini dikemas

menjadi koreografi yang berbeda karena penulis ingin memunculkan rasa sesak yang akan dialami oleh penari dan penari tersebut kehilangan generasi penerusnya dikarenakan polusi yang disebabkan merusak lingkungan tersebut. Penari terdiri dari empat orang, dua orang penari berperan sebagai tumbuhan, satu orang penari menjadi pelaku yang merusak lingkungan, lalu ada satu orang penari wanita hamil yang sedang berbahagia menanti kelahiran putrinya, namun wanita tersebut haruslah rela diganggu oleh pelaku merusak lingkungan, sehingga sang wanita hamil tersebut harus mendapati generasi penerusnya meninggal karena hal-hal yang dilakukan oleh pelaku merusak lingkungan yang menyebabkan dia sesak, dan generasi penerusnya tidak dalam terselamatkan.

Disini penulis mengambil peran sebagai Konseptor, Produser, Penulis naskah, Sutradara, dan Aktris tokoh utama Rani. Dimana penulis harus mengemas cerita ke dalam bentuk *Audio Visual*. Dengan durasi yang sangat singkat untuk sebuah film, peneliti ingin menunjukkan pemahaman tentang film secara luas, dengan alur cerita yang menarik. Sehingga tujuan dan pesan dalam film “MAHARANI” dapat tersampaikan dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pola isu lingkungan dan polusi pada kehidupan yang dikemas dalam film audio visual?

### **C. Tujuan Perancangan Skripsi Aplikatif**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang isu lingkungan dan polusi yang akan dikemas berbeda untuk dapat menyentuh hati penonton bahkan mampu mengambil pesan penting dari film tersebut.

### **D. Manfaat Perancangan**

#### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis khususnya bagi Fakultas Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pengetahuan dibidang Broadcasting mengenai film drama. Terutama dari teknik sinematografi dan penyuntingan gambar. Serta dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan datang. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi sarana pengetahuan akan film dan pembuatnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari film drama “MAHARANI” adalah sebagai kampanye untuk isu lingkungan dan polusi yang dikemas menjadi tontonan alternatif bagi para pencinta film pendek fiksi dan juga sebagai referensi untuk pembuatan film pendek lainnya.